

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Pusaka 1 Jakarta yang beralamat di Jalan Taruna RT.02/RW.004, Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta Timur. Peneliti memilih tempat ini karena melihat adanya masalah minat berwirausaha yang ada oleh kalangan siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari bulan Maret-Juni 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat dan dianggap paling efektif bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

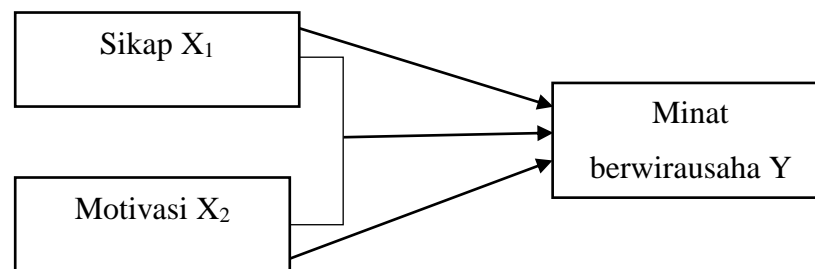
B. Metode Penelitian

Menurut Waluya (2007) menyebutkan bahwa metode penelitian merupakan “ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan”. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data

misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel X1) Sikap dan (Variabel X2) Motivasi sebagai yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (Variabel Y) adalah minat berwirausaha sebagai variabel yang dipengaruhi.

Gambar III.1
Konstelasi Penelitian



Keterangan :

X1 : Sikap

X2 : Motivasi

Y : Minat berwirausaha

→ : Arah Hubungan

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana Sikap (X1) dan Motivasi (X2) sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat yang dipengaruhi.

C. Populasi Sampling

Sugiyono (2009) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2009) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Pusaka 1 Jakarta yang berjumlah 620 siswa. Karena populasi terlalu besar dan keterbatasan peneliti dalam tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan populasi terjangkau yaitu seluruh siswa kelas XI SMK Pustaka 1 Jakarta yang berjumlah 201 siswa. Sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 127 siswa.

Dari populasi terjangkau tersebut peneliti menentukan sampel dengan mengacu berdasarkan Sugiyono (2009) dalam tabel penentu jumlah sampel dari *Isaac* dan *Michel* dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 127 siswa.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik pengambilan acak proposional (*propotional random sampling*) dimana pengambilan sampel merupakan pemilihan subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi. Teknik pengambilan acak proposional membuat seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III.1
Perhitungan Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	XI MM 1	34	$\frac{34}{201} \times 127$	21
2	XI MM 2	31	$\frac{31}{201} \times 127$	20
3	XI OTKP 1	34	$\frac{34}{201} \times 127$	21
4	XI OTKP 2	34	$\frac{34}{201} \times 127$	21
5	XI AKL 1	35	$\frac{35}{201} \times 127$	22
6	XI AKL 2	35	$\frac{35}{201} \times 127$	22
	Jumlah	201		127

Sumber : Data diolah peneliti

D. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Sikap (Variabel X1) dan Motivasi (Variabel X2) serta Minat Berwirausaha (Variabel Y). Teknik yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Minat Berwirausaha (Y)

a. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan seseorang yang memberikan perhatian terhadap aktivitas usaha yang diinginkan sesuai dan merasa senang menjalankannya sehingga dapat bekerja keras mengorganisir, mengatur dan tanpa takut resiko yang timbul.

b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan kuesioner berupa skala *likert* yang memiliki indikator yaitu ketertarikan dalam melakukan kegiatan usaha, berani mengambil resiko dan perasaan senang.

c. Kisi-Kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Minat Berwirausaha (Y)	Ketertarikan dalam melakukan kegiatan usaha	1,4, 13,20	7,10, 16, 18	16	1,4, 13,20	7,10, 18
	Berani mengambil resiko	2,14, 17,19	5,8, 11	-	2,14,17, 19	5,8, 11
	Perasaan senang	3,6, 9,12	15	6, 15	3,9,12	-

Sumber : Data diolah peneliti

Pengukuran data untuk variabel minat berwirausaha dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert* dan responden dapat memilih satu jawaban yang bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Penjelasan mengenai keterangan nilai 1-5 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Instrumen Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Jawaban	Bobot Skor Pernyataan (+)	Bobot Skor Pernyataan (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen Minat Berwirausaha

Proses pengembangan instrument minat berwirausaha (Y) dimulai dengan menyusun instrument berbentuk Skala *Likert* yang mengacu pada indicator-indikator dalam Tabel III.3.

Tahap berikutnya konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukut dari variabel minat berwirausaha. Setelah konsep instrument disetujui, maka instrument tersebut diuji cobakan kepada 20 siswa Kelas XI Multimedia sebagai responden.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrument, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrument. Setelah dilakukan uji coba, langkah selanjutnya adalah menghitung validitas instrument tersebut untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Perhitungan validasi

menggunakan Microsoft Excel dan hasil validasi terlampir pada lampiran.

Rumus yang digunakan untuk uji validasi butir adalah sebagai berikut:

$$r_{hit} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{hit} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,444$ (untuk $n=20$ pada taraf signifikan 0,05), jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan tidak akan digunakan. Dari 20 pernyataan yang digunakan, terdapat 3 butir pernyataan (2,15,16) yang drop, sehingga sisa butir pernyataan yang valid menjadi 17 pernyataan.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Rumus Alpha Cronbach untuk uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefisien reliabilitas instrument

k : Jumlah butir instrument yang valid

$\sum si^2$: Jumlah varians skor butir

st^2 : Varians skor total

Sedangkan, variasi diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$st^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Jika $N > 30$ ($n-1$)

Keterangan:

st^2 : Varians butir

$\sum Xt^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Xt)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

N : Banyaknya subjek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa reliabilitas instrument variabel minat berwirausaha (rii) sebesar 0,924. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategor (0,800 – 1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 17 pernyataan variabel minat berwirausaha layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.4
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interprestasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi

0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

2. Sikap (X1)

a. Deifinisi Konseptual

Sikap adalah perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang dalam hal mengenal aspek-aspek tertentu yang dihadapinya serta sesuatu yang harus dipelajari dan bagaimana dirinya memberikan reaksi terhadap situasi.

b. Definisi Operasional

Sikap adalah data primer yang diukur dengan menggunakan kuesioner berupa skala likert yang memiliki indikator yaitu penilaian dan keyakinan terhadap objek, Perasaan suka dan tidak suka terhadap objek, dan kecenderungan untuk bereaksi.

c. Kisi-Kisi Instrumen Sikap

Tabel III.5
Kisi-kisi Instrumen Sikap

Variabel	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Sikap (X1)	Penilaian dan keyakinan terhadap objek	7,10,13,19,20,21,22,23	1,4,16	23	7,10,13,19,20,21,22	1,4,16
	Perasaan suka dan tidak suka terhadap objek	2,5,8,11,14,17	-	8	2,5,11,14,17	-
	Kecenderungan untuk bereaksi	6,9,12,15,18	3	3,18	6,9,12,15	-

Sumber : Data diolah peneliti

Pengukuran data untuk variabel sikap dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert* dan responden dapat memilih satu jawaban yang bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Penjelasan mengenai keterangan nilai 1-5 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.6
Skala Penilaian untuk Instrumen Variabel Sikap (X1)

Jawaban	Bobot Skor Pernyataan (+)	Bobot Skor Pernyataan (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen Sikap

Proses pengembangan instrument sikap (X1) dimulai dengan menyusun instrument berbentuk Skala *Likert* yang mengacu pada indicator-indikator dalam Tabel III.6.

Tahap berikutnya konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukut dari variabel sikap. Setelah konsep instrument disetujui, maka instrument tersebut diuji cobakan kepada 20 siswa Kelas XI Multimedia sebagai responden.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrument, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrument. Setelah dilakukan uji coba, langkah selanjutnya adalah menghitung validitas instrument tersebut untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Perhitungan validasi menggunakan Microsoft Excel dan hasil validasi terlampir pada lampiran. Rumus yang digunakan untuk uji validasi butir adalah sebagai berikut:

$$r_{hit} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{hit} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,444$ (untuk $n=20$ pada taraf signifikan 0,05), jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan tidak akan digunakan. Dari 23 pernyataan yang digunakan, terdapat 4 butir pernyataan (3,8,18,23) yang drop, sehingga sisa butir pernyataan yang valid menjadi 19 pernyataan.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Rumus Alpha Cronbach untuk uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan;

r_{ii} : Koefisien reliabilitas instrument

k : Jumlah butir instrument yang valid

$\sum si^2$: Jumlah varians skor butir

st^2 : Varians skor total

Sedangkan, variasi diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$st^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Jika $N > 30$ ($n-1$)

Keterangan:

st^2 : Varians butir

$\sum Xt^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Xt)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

N : Banyaknya subjek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa reliabilitas instrument variabel minat berwirausaha (r_{ii}) sebesar 0,913. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategor (0,800 – 1,000), maka instrument dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 19 pernyataan

variabel sikap layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Interprestasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.7
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interprestasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

3. Motivasi (X2)

a. Definisi Konseptual

Motivasi adalah suatu dorongan yang dimiliki seorang individu dalam melakukan kegiatan atau aktivitas guna mencapai tujuan berdasarkan setiap kebutuhan yang akan dipenuhinya.

b. Definisi Operasional

Motivasi adalah data primer yang diukur dengan menggunakan kuesioner berupa skala likert yang memiliki indikator yaitu : dorongan melakukan kegiatan, Adanya guna mencapai tujuan, dan adanya kebutuhan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi

Tabel III.8
Kisi-kisi Instrumen Motivasi

Variabel	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Motivasi (X2)	Dorongan melakukan kegiatan	1,4,7,10,13	16	10	1,4,7,13	16
	Adannya guna mencapai tujuan	2,8,11,14,18,19,20	5,17	5	2,8,11,14,18,19,20	17

	Adanya kebutuhan	3,6,9,	12, 15	9,15	3,6	12
--	------------------	--------	-----------	-------------	-----	----

Sumber : Data diolah peneliti

Pengukuran data untuk variabel motivasi dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert* dan responden dapat memilih satu jawaban yang bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Penjelasan mengenai keterangan nilai 1-5 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.9
Skala Penilaian untuk Instrumen Variabel Motivasi (X2)

Jawaban	Bobot Skor Pernyataan (+)	Bobot Skor Pernyataan (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen Motivasi

Proses pengembangan instrument Motivasi (X2) dimulai dengan menyusun instrument berbentuk Skala *Likert* yang mengacu pada indikator-indikator dalam Tabel III.9.

Tahap berikutnya konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukut dari variabel motivasi.

Setelah konsep instrument disetujui, maka instrument tersebut diuji cobakan kepada 20 siswa Kelas XI Multimedia sebagai responden.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrument, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Setelah dilakukan uji coba, langkah selanjutnya adalah menghitung validitas instrumen tersebut untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Perhitungan validasi menggunakan Microsoft Excel dan hasil validasi terlampir pada lampiran. Rumus yang digunakan untuk uji validasi butir adalah sebagai berikut:

$$r_{hit} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

r_{hit} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,444$ (untuk $n=20$ pada taraf signifikan 0,05), jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan tidak akan digunakan. Dari 20 pernyataan yang digunakan, terdapat 4 butir pernyataan (5,9,10,15) yang drop, sehingga sisa butir pernyataan yang valid menjadi 16 pernyataan.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yang sebelumnya

dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian totalnya. Rumus Alpha Cronbach untuk uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan;

r_{ii} : Koefisien reliabilitas instrument

k : Jumlah butir instrument yang valid

$\sum si^2$: Jumlah varians skor butir

st^2 : Varians skor total

Sedangkan, variasi diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$st^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Jika $N > 30$ ($n-1$)

Keterangan:

st^2 : Varians butir

$\sum Xt^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum Xt)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

N : Banyaknya subjek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa reliabilitas instrument variabel minat berwirausaha (r_{ii}) sebesar 0,910. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategor (0,800 – 1,000), maka instrument dinyatakan memiliki reliabilitas

yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 16 pernyataan variabel motivasi layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Interpretasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.10
Tabel Interpretasi Reliabilitas

Tabel Interpretasi	
Besarnya nilai r	Interprestasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, menggunakan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Packagefor Social Science*) Versi 25.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi

kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya, yaitu:

- 1) H_0 artinya data berdistribusi normal
- 2) H_1 artinya data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Z*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability plot*) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Pengujian dengan SPSS menggunakan Test of Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Variabel akan dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah :

- 1) H_0 artinya data tidak linear
- 2) H_a artinya data linear

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi pada Linearity $> 0,05$ maka data tidak mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika signifikansi pada Linearity $< 0,05$ maka data mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. *Tolerance* untuk mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskn oleh variael independen lainnya. Jadi, *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Semakin rendah nilai *Tolerance* dan semakin tinggi nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisita

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Deteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu dalam *Scatterplot* antara variable dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka terjadi masalah Heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan menyebar di kanan dan di kiri angka nol pada sumbu X maka artinya tidak terjadinya Heteroskedastisitas.

Uji statistic dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's Rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas).
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

H_0 diterima apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan H_0

ditolak bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari Sikap (X_1) dan Motivasi (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Variabel Terikat (Minat Berwirausaha)
- α = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
- X_1 = Variabel Bebas Pertama (Sikap)
- X_2 = Variabel Bebas Kedua (Motivasi)
- b_1 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Pertama, X_1 (Sikap)
- b_2 = Koefisien Regresi Variabel Bebas Kedua, X_2 (Motivasi)

Dimana koefisien α dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Dalam program SPSS versi 25.0 untuk hasil F_{hitung} dapat dilihat pada tabel Anova. Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya variable sikap dan motivasi secara serentak tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variable sikap dan motivasi secara serentak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a) $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, jadi H_0 diterima.

b) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak signifikan.

Hipotesis penelitian:

- 1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variable Sikap (X_1) tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausah (Y).
- 2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variable Motivasi (X_2) tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y).
- 3) $H_a : b_1 \geq 0$, artinya variable Sikap (X_1) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y).
- 4) $H_a : b_2 \geq 0$, artinya variable Motivasi (X_2) berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Dasar kriteria pengambilan keputusannya untuk uji t parsial dalam analisis regresi berganda sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat.
- 2) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi R^2 (R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{(\sum \hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$